

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Setelah data dianalisis dan direkap, langkah selanjutnya adalah mengkaji pembahasan dari rekap hasil analisis data tersebut. dalam pembahasan ini akan membahas tentang ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan penyajian data, nilai rata-rata (mean) angket kelas eksperimen adalah 107.40 sedangkan pada kelas kontrol adalah 48.93. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) angket kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata angket kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp Sig.* Jika $Asymp.Sig > 0.05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai angket kelas eksperimen sebesar 0.791 dan pada kelas kontrol sebesar 0.471. Untuk nilai

signifikansi atau *Asymp Sig* kelas eksperimen sebesar 0.559 dan pada kelas kontrol sebesar 0.980. Karena nilai *Asymp Sig*. kedua kelas > 0.05 maka data angket kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig*. 0.324. Nilai *Sig*.0.324 > 0.05 sehingga data dinyatakan homogen

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis *Uji Independent Sample T-Test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket diperoleh nilai t_{hitung} pada *Equal Variaces Assumed* = 25.173 $> t_{tabel} = 2.002$ dengan taraf signifikansi 5%.

Menurut Prawira motivasi belajar adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi.¹ Secara umum tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.²

Berdasarkan observasi dilapangan, kondisi kelas yang diajar dengan memakai model pembelajaran konvensional siswa banyak yang berbicara sendiri, tidak semangat dan bermain smartphone. Sedangkan dalam model pembelajaran

¹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2003),hal.319

²M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:Remaja Roesdakarya,2011),hal.73

Student Facilitator and Explaining siswa menjadi semangat dalam membuat peta konsep, bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman-temannya. Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya. Ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, didalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.³ Hal ini sesuai dengan keefektifan model pembelajaran ini bisa disesuaikan dengan kelas, namun tetap berada pada langkah-langkah yang sistematis.

Pembelajaran dengan model *Student Facilitator And Explaining* dipilih karena pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan dan rasa senang. Selain itu model pembelajaran ini digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.⁴

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.

³Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, hal.74

⁴Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Rum Media, 2014), hal.183.

B. Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Berdasarkan penyajian data, nilai rata-rata (mean) *posttest* kelas eksperimen adalah 85.53 sedangkan pada kelas kontrol adalah 65.67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp Sig*. Jika *Asymp.Sig* > 0.05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 0.825 dan pada kelas kontrol sebesar 0.588. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp Sig* kelas eksperimen sebesar 0.503 dan pada kelas kontrol sebesar 0.879. Karena nilai *Asymp Sig* kedua kelas > 0.05 maka data *posttest* kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data *posttest*. Hasil homogenitas data *posttest* diperoleh nilai *Sig*. 0.826. nilai *Sig*.0.826 > 0.05 sehingga data dinyatakan homogen

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis *Uji Independent Sample T-Test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket diperoleh nilai t_{hitung} pada *Equal Variaces Assumed* = 20.387 $> t_{tabel} = 2.002$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

yang signifikan model *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol materi “Kelangkaan Dan Kebutuhan Manusia”.

Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan terdiri dari tiga aspek yaitu: (1) aspek kognitif yang mencakup kegiatan intelektual dan pengetahuan (2) aspek afektif yang mencakup sikap, nilai, perbuatan dan emosi, (3) aspek psikomotor yang berhubungan dengan ketrampilan motorik. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.⁵

Dengan diterapkannya model *student facilitator and explaining* siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari, pembelajaran lebih asyik dan siswa menjadi paham dengan materi yang diajar. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata hasil post test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.

⁵Purwanto, *Evaluasi belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal.47

C. Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Motivasi Motivasi Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS , dapat dihitung dengan menggunakan rumus uji manova.

Berdasarkan hasil uji manova, menunjukkan bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* adalah 0.000. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$. Jadi ada perbedaan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa yang diperlakukan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sumbergempol materi “Kelangkaan Dan Kebutuhan Manusia”.

Hubungan dan keterkaitan antara aspek motivasi belajar dan hasil belajar sangat erat. Motivasi belajar dan hasil belajar merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dan harus berjalan beriringan. Tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi, dapat diprediksikan bahwa hasil belajar yang dicapai akan rendah.

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar tersebut adalah dengan memperbaiki kualitas dari proses pembelajaran itu sendiri. Adanya proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, tidak monoton diharapkan akan

meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* siswa menjadi lebih termotivasi sehingga hasil belajar siswapun ikut meningkat.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a) yaitu, ada pengaruh yang signifikan model pebelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

